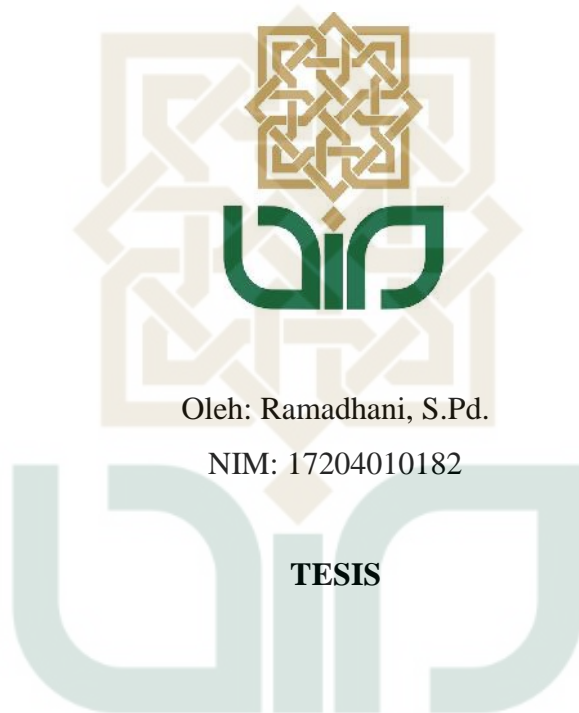


**PENGEMBANGAN MATERI
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI UMUM
(Studi Kasus di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta)**



Oleh: Ramadhani, S.Pd.

NIM: 17204010182

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramadhani, S.Pd.
NIM : 17204010182
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Ramadhani, S. Pd.

NIM: 17204010182

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramadhani, S.Pd.
NIM : 17204010182
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Ramadhani, S. Pd.

NIM: 17204010182

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb,
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN MATERI MATA KULIAH PAI DI PERGURUAN TINGGI UMUM

(Studi Kasus di Universitas Gadjah Mada & Universitas Negeri Yogyakarta)

yang ditulis oleh :

Nama : Ramadhani, S.Pd.
NIM : 17204010182
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-302/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MATERI MATA KULIAH PAI DI PERGURUAN TINGGI UMUM (Studi Kasus di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMADHANI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 17204010182
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61f6418e12aa8



Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f626f649f28



Penguji II

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61f7b309e8cbf



Yogyakarta, 28 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f7f0e5ebbe5

ABSTRAK

Ramadhani, NIM. 17204010182. Pengembangan Materi Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). *Tesis*, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Mata Kuliah PAI merupakan mata kuliah yang wajib diselenggarakan di pendidikan tinggi termasuk PTU. Meski demikian, MK PAI di beberapa PTU masih terlaksana secara timpang. Jika demikian, dikotonomi ilmu umum dan agama akan terus menajam. Dampaknya, lahirlah sarjana-sarjana sekuler. Padahal tujuan pendidikan nasional sudah jelas dirumuskan yang dapat diwakilkan dengan kata lahirnya “insan kamil”. Menangani masalah di atas, pengembangan materi MK PAI sangat penting dilakukan, mana materi yang paling penting diajarkan terutama dalam konteks mahasiswa PTU. Berdasarkan latar belakang di atas, UGM dan UNY sebagai universitas besar dijadikan lokasi penelitian. Sejauh mana MK PAI mendapatkan perhatian pada keduanya dengan melihat karakteristik MK PAI, proses pengembangan materi MK PAI, dan relevansinya dengan materi MK PAI yang terus berubah dari pemerintah. Harapannya, hasil penelitian ini menjadi masukan dan inspirasi bagi PTU lainnya dalam mengembangkan materi MK PAI serta menerapkannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Sumber data diambil dari tim MKWU/MKU, dosen MK PAI, mahasiswa, pengurus Tutorial PAI, bahan ajar atau Rencana Pembelajaran Semester MK PAI, dan pengamatan perkuliahan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian, menunjukkan: (1) Karakteristik MK PAI di UGM adalah diadakannya MK PAI 1 dan MK PAI 2 (Agama Islam Kontekstual), sedangkan MK PAI di UNY selain pelaksanaannya dalam kuliah formal ditambah dengan kokulikuler Tutorial PAI, (2) Secara konseptual, materi PAI dikembangkan secara deduktif-induktif, dengan paradigma materi dalam wujud wawasan yang luas, historis, kontekstual, dan interdisipliner. Secara umum, materi dipilih dan dikembangkan mempertimbangkan beberapa kriteria seperti validitas dan signifikan, relevan dengan kenyataan sosial-kultural, mencakup beragam tujuan, sesuai dengan kemampuan dan pengalaman, kebutuhan dan minat mahasiswa, kemantapan materi dan dijelaskan dari disiplin ilmu lain. Adapun keluasan dan kedalaman materi MK PAI di UGM masih menunjukkan LOTS baik PAI 1 maupun PAI 2, sedangkan UNY, HOTS untuk MK PAI formal dan LOTS untuk Tutorial PAI, (3) Relevansi keduanya dengan MK PAI Kurikulum 2013 adalah sama-sama mengusung paradigma materi PAI dalam wawasan luas, historis, kontekstual, dan interdisipliner dan paradigma pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

Kata Kunci: Pengembangan Materi, PAI, dan Perguruan Tinggi Umum.

ABSTRACT

Ramadhani, NIM. 17204010182. Content Development of Course Islamic Education in General Higher Education: Case Study in Gadjah Mada University (UGM) and Yogyakarta State University (UNY). Thesis, Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2022.

PAI Courses are courses that must be held in higher education including General Higher Education (PTU). However, the reality of several public universities is still carrying out PAI Courses as limited to formalities. If so, the dichotomy of general science and religion will continue to sharpen. The impact is the emergence of secular scholars. Whereas, the National Education Goals are clearly formulated which can be represented by word "Insan Kamil". Handling the above problems, the development of PAI Courses is very important, which one the most important content is taught primarily in the context of PTU student. Based on the background above, UGM and UNY as a large university are used as research locations. The extent to which PAI Courses get attention in both by looking at the characteristics of PAI Courses, the process of developing, and relevance with the content of PAI which continued to change from the government. The hope is that the results of this study are input and inspiration for other PTU in developing PAI Courses and applies it.

This research is a qualitative research. Data is collected through observation, interviews, and documentation studies and analyzed by data reduction, presenting data, and concluding and verification. Data sources are taken from the general mandatory courses, lecturers, students, organizers of PAI Tutorial, teaching materials or semester learning plans, documents and lecture observations. The validity test uses triangulation data.

Secondary results of the study, indicating: (1) The characteristics of the PAI Courses in UGM are held PAI 1 Courses and Contextual Islam Courses, while the PAI Courses in UNY besides its implementation in formal lectures coupled with the PAI tutorial, (2) Conceptually, content PAI Courses developed deductively-inductively, with content paradigm in a broad, historical, contextual and interdisciplinary insight. In general, the content was selected and developed considering several criteria such as validity and significant, relevant to socio-cultural reality, including various purposes, in accordance with the ability and experience, needs and interests of students, content stability and explained from other disciplines. As for the breadth and depth of the content of PAI in UGM still shows LOTS of both PAI 1 and PAI 2, while UNY, HOTS for formal PAI Courses and LOTS for PAI Tutorials, (3) The relevance of both the 2013 Curriculum PAI Courses is equally carrying the PAI content paradigm in broad insight, historically, contextual, and interdisciplinary and the learning paradigm centered on students.

Keywords: Content Development, Islamic Education, and General Higher Education.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu,"

(HR Ahmad)

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?,"

(QS Al-Kahfi: 66)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	sa`	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha`	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	waw	w	w
ه	ha`	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Tunggal

متعددة	ditulis	muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta` Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya`
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

َ-	fathah	a
ِ-	Kasrah	i
ُ-	dammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya` mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya` mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a`antum
اعددت	Ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah.

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā`
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	żawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Dalam proses penyelesaian tesis ini banyak sekali pihak yang terlibat dan membantu baik itu secara moril, materiil maupun keilmuan. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan *jazākumullāh khairan kasīran* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Dr. Eva Latifah M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada peneliti.
6. Dr. H. Sukiman, M.Pd dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag selaku penguji tesis yang telah memberikan banyak motivasi, bimbingan, dan rekomendasi kepada peneliti.
7. Segenap dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kontribusi keilmuan, nasehat, serta keteladanan kepada peneliti selama belajar di Program Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Gadjah Mada, khususnya Fakultas Filsafat dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Universitas Negeri

Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmu serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

9. Orang tua tercinta, Ayahanda Dollah Hamid Tarigan dan Ibunda Almh. Murni Hati Br Surbakti yang tidak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi serta dorongan baik secara moril maupun materiil. Semoga Allah berikan sebaik-baik balasan atas jerih payah dan segala pengorbanan karena telah membesarkan dan mendidik anak-anakmu dengan penuh amanah. Semoga kelak dapat bersua kembali di surga-Nya.
10. Kakanda tercinta, Asrita Ramayana Br Tarigan, Ika Eli Saria Br Tarigan, Abdul Haris Tarigan, Yosi Nova Lia Br Tarigan, dan Siti Maryam Br Tarigan serta semua keluarga besar yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti untuk terus melanjutkan studi.
11. Sahabat seperjuangan yakni semua teman-teman “PAI A2”, musyrifah Asrama Putri SMAIT Abu Bakar dan teman-teman lingkaran diskusi yang telah banyak memberi motivasi, nasehat, dan selalu mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan tesis serta kepada *all of my students* yang juga turut mendoakan keberhasilan peneliti.
12. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu disini, yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih. Andai kebaikan itu peneliti balas, maka balasan itu mungkin tidak sebanding, karenanya peneliti memohon kepada Allah, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn*. Semoga tesis ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Peneliti



Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Pengertian Materi dan Pengembangan Materi.....	27
B. Ketentuan-ketentuan dalam Mengembangkan Materi.....	29
1. <i>Diagnosis of Needs</i>	30
2. <i>Formulation of Objectives</i>	31
3. <i>Selection of Content</i>	33
4. <i>Organization of Content</i>	41
5. <i>Selection of Learning Experiences</i>	51
6. <i>Organization of Learning Experiences</i>	51
7. <i>Determination of What to Evaluate and of The Ways and Means of Doing It</i> 52	
C. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.....	54
1. Landasan Kurikulum Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi.....	54
2. Substansi Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi	57
BAB III GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA DAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	62
A. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.....	62
1. Profil dan Sejarah Universitas Gadjah Mada.....	62
2. Visi, Misi, Landasan dan Tujuan	64
3. Fakultas dan Jurusan	65
4. Sarana dan Prasarana	71
5. Daftar Dosen Mata Kuliah PAI.....	72
6. Kondisi Mahasiswa.....	76

B. Universitas Negeri Yogyakarta.....	77
1. Profil dan Sejarah Singkat Universitas Negeri Yogyakarta.....	77
2. Visi, Misi, dan Motto UNY	78
3. Fakultas dan Jurusan	80
4. Sarana dan Prasarana	82
5. Daftar Dosen Mata Kuliah PAI.....	83
6. Kondisi Mahasiswa.....	84
BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Karakteristik Mata Kuliah PAI di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta	85
1. Karakteristik Mata Kuliah PAI di Universitas Gadjah Mada	85
2. Karakteristik Mata Kuliah PAI di Universitas Negeri Yogyakarta	88
B. Proses Pengembangan Materi Mata Kuliah PAI di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta.....	91
1. Proses Pengembangan Materi Mata Kuliah PAI di UGM.....	91
2. Proses Pengembangan Materi Mata Kuliah PAI di UNY.....	149
C. Relevansi Materi Mata Kuliah PAI di UGM dan UNY dengan Substansi Materi Mata Kuliah PAI Tahun 2016 dari Pemerintah.....	172
1. Relevansi Materi Mata Kuliah PAI 1 dan PAI 2 di UGM dengan Substansi Materi Mata Kuliah PAI Tahun 2016 dari Pemerintah.....	172
2. Relevansi Pengembangan Materi Mata Kuliah PAI dan Tutorial PAI di UNY dengan Substansi Materi Mata Kuliah PAI Tahun 2016 dari Pemerintah.....	175
BAB V PENUTUP.....	177
A. Kesimpulan.....	177

B. Saran	180
DAFTAR PUSTAKA	182
LAMPIRAN-LAMPIRAN	186
RIWAYAT HIDUP	289



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Fakultas, Departemen, dan Sekolah di UGM	69
Tabel 2 Daftar Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Universitas Gadjah Mada Semester I TA 2019/2020.....	75
Tabel 3 Daftar Fakultas dan Prodi di Universitas Negeri Yogyakarta.....	82
Tabel 4 Daftar Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI)	83
Tabel 5 Kompetensi Dasar dan Substansi Materi Mata Kuliah PAI Tahun 2016 oleh Ristedikti	108
Tabel 6 Kompetensi Lulusan D4/SI Pendidikan Tinggi	112
Tabel 7 Kompetensi Inti Kurikulum 2013	113
Tabel 8 Hasil Analisis Standar Capaian Pembelajaran PAI 1 di UGM.....	123
Tabel 9 Hasil Analisis Capaian Pembelajaran Mata Kuliah PAI 1 UGM	125
Tabel 10 Perbandingan PAI pada MPK dan PAI pada MKWU	133
Tabel 11 Substansi Materi Mata Kuliah PAI 2	145
Tabel 12 Materi Mata Kuliah PAI dalam Modul PAI UNY	152
Tabel 13 Hasil Analisis Capaian Pembelajaran Mata Kuliah PAI UNY.....	159
Tabel 14 Daftar Materi Tutorial PAI pada Buku Panduan	165
Tabel 15 Hasil Analisis Capaian Pembelajaran Tutorial PAI UNY	169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keseimbangan antara Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan untuk Membangun Soft Skills dan Hard Skills.....	43
Gambar 2 Level Perkembangan Kognitif Taksonomi Bloom.....	50



DAFTAR SINGKATAN

A	
A	Afektif
ASEAN	Association of Southeast Asian Nations
B	
BAQ	Baca Al-Quran
C	
C	Cognitive/Kognitif
CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan
CPMK	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
D	
Depdiknas	Departemen Pendidikan Nasional
Dirjen Dikti	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Ditbinpaisun	Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri
F	
FEB	Fakultas Ekonomi Bisnis
FIP	Fakultas Ilmu Pendidikan
FIP	Fakultas Pedagogik
FKIP	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
FKMK	Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan
FPD	Fakultas Pendidikan Djasmani
H	
HAM	Hak Asasi Manusia

HOTS	<i>Higher Order Thinking Skill</i>
I	
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
IIQ	Institut Ilmu Al-Qur'an
IKIP	Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan
IPG	Institut Ilmu Olahraga
IPTEK	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
ITB	Institut Teknologi Bandung
K	
KKN-PPM	Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat
KKNI	Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
Kemenristekdikti	Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Kepdirjen-Dikti	Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
L	
LOTS	<i>Lower Order Thinking Skill</i>
M	
MEA	Masyarakat Ekonomi Asean
MK	Mata Kuliah
MKU	Mata Kuliah Umum
MKWU	Mata Kuliah Wajib Umum
MPK	Mata Pengembangan Kepribadian
P	
P	Psikomotor
PAI	Pendidikan Agama Islam

Permenristedikti	Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
PP	Peraturan Pemerintah
Prodi	Program Studi
PT	Pendidikan Tinggi
PTKI	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
PTN	Perguruan Tinggi Negeri
PTU	Perguruan Tinggi Umum
R	
RI	Republik Indonesia
Ristedikti	Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
RPKPS	Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester
RPS	Rencana Pembelajaran Semester
S	
S1	Strata Satu (Sarjana)
S2	Strata Dua (Magister)
SD	Sekolah Dasar
Sisdiknas	Sistem Pendidikan Nasional
SK	Surat Keputusan
SKS	Satuan Kredit Semester
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SNDIKTI atau SN-DIKTI	Standar Nasional Pendidikan Tinggi
STAIN	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

STMIK	Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
STO	Sekolah Tinggi Olahraga
T	
TA	Tahun Ajaran
U	
UGM	Universitas Gadjah Mada
UI	Universitas Indonesia
UIN	Universitas Islam Negeri
UNLAM (ULM)	Universitas Lambung Mangkurat
UNY	Universitas Negeri Yogyakarta
UU	Undang-Undang
UUD RI	Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.¹

Di Indonesia, terdapat dua jenis perguruan tinggi yaitu perguruan tinggi keagamaan dan perguruan tinggi non keagamaan. Perguruan tinggi keagamaan misalnya adalah STAIN, IAIN, UIN, UII, IIQ, STMIK Kristen Neumann Indonesia, Universitas Methodist Indonesia dan lain sebagainya. Adapun perguruan tinggi non keagamaan misalnya adalah UGM, UNY, UI, ITB, Brawijaya, dan lain sebagainya. Perbedaan mendasar diantara kedua perguruan tinggi tersebut adalah bahwa perguruan tinggi keagamaan menyediakan program studi keagamaan meskipun disamping itu perguruan tinggi keagamaan juga menyediakan program studi umum, akan tetapi karakter perguruan tinggi keagamaan harus menonjol. Hal ini berbeda dengan perguruan tinggi non

¹ Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 3.

keagamaan, dimana pada umumnya program studi yang disediakan adalah program studi umum, meskipun beberapa tahun terakhir terdapat perguruan tinggi umum yang mulai menyediakan program studi keagamaan seperti UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang menyediakan program studi PAI. Adapun perguruan tinggi umum pada penelitian ini termasuk pada kategori perguruan tinggi non keagamaan. Jika dilihat dari segi kepemilikan, pendidikan tinggi juga terbagi menjadi dua yaitu negeri dan swasta, dan jenis perguruan tinggi dari segi kepemilikan pada penelitian ini adalah perguruan tinggi negeri.²

Meskipun pada umumnya pendidikan non keagamaan tidak menyediakan program studi keagamaan tidak berarti peserta didik atau mahasiswa tidak berhak mendapatkan pendidikan agama. Hal ini berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 12, ayat 1 poin a dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Selanjutnya pada pasal 37, poin 2 dinyatakan bahwa: “Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, dan (3) Bahasa”. Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005, Bab III, Pasal 29, ayat 2, tentang Standar Nasional Pendidikan juga dinyatakan bahwa: “Kurikulum tingkat satuan Pendidikan Tinggi wajib memuat Mata Kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.” Implikasinya, bahwa dalam penyusunan

² Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

kurikulum pendidikan tinggi wajib menyediakan mata kuliah Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, meskipun suatu pendidikan tinggi sama sekali tidak berafiliasi dengan agama, tetap berkewajiban menyediakan pendidikan agama bagi mahasiswanya sesuai dengan agama yang dianutnya, oleh pendidik (dosen) yang profesional dengan agama yang sama.³

Akan tetapi, meskipun Pendidikan Agama Islam sudah dijadikan mata kuliah yang wajib diselenggarakan di Pendidikan tinggi, di beberapa perguruan tinggi masih terlaksana secara timpang. Konsekuensinya, mata kuliah ini kurang mendapat perhatian dari *stake holder* pada perguruan tinggi tersebut. Hal ini akan berimplikasi pada penyepelan mahasiswa terhadap mata kuliah ini.⁴ Padahal Pendidikan Agama Islam seharusnya mendapat perhatian lebih di perguruan tinggi umum mengingat salah satu problem saat ini adalah adanya dikotonomi ilmu pengetahuan di Pendidikan tinggi, juga persoalan umat yang terus berkembang.⁵

Dikotonomi ilmu yang terjadi di perguruan tinggi tentu hanya akan mempertajam jurang pemisah antara ilmu pengetahuan yang biasa disebut dengan ilmu umum dengan ilmu agama. Jika hal ini tidak dianggap serius, maka lahirlah para lulusan sarjana yang berpandangan sekuler atau dikotonomis. Maka

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

⁴ Abd. Halim Soebahar, Pendidikan Islam dan Tremd Masa Depan: Pemetaan Wacana dan Reorientasi, (Jember: Pena Salsabila, 2009) dan Zainal Anshari, "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Historis dan Realitas Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", dalam Jurnal Edu-Islamika, 2012, Vol. 2 No. 1, 60.

⁵ Zainal Anshari, "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Historis dan Realitas Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", dalam Jurnal Edu-Islamika, 2012, Vol. 2 No. 1, 58-60.

dalam konteks ini, perhatian untuk pemilihan dan pengembangan konten/materi mata kuliah PAI sangat penting dilakukan di perguruan tinggi umum.

Selanjutnya, paradigma kurikulum Pendidikan Agama Islam dari masa ke masa terutama kaitannya dengan masa pemerintahan terus mengalami berbagai perubahan. Pada masa Orde Baru, PAI di Perguruan Tinggi Umum berorientasi murni pada konsep-konsep dasar ajaran Islam normatif. Domain pembahasannya meliputi tiga pilar utama ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.⁶ Apabila PAI hanya membahas materi seperti di atas jelas merupakan pengulangan dari jenjang pendidikan sebelumnya yakni SMA, SMP, bahkan SD. Perbedaannya hanya pada pengambilan hikmah. Dengan demikian jelas akan muncul anggapan dari mahasiswa bahwa materi PAI hanya diulang-ulang dan membosankan. Padahal ilmu Pendidikan Agama Islam akan lebih hidup dan menjalankan fungsinya jika dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang ada, permasalahan atau isu-isu, dan konteks dimana Islam itu berada atau berkembang.

Pada era reformasi, hingga tahun 2002 kurikulum PAI masih melanjutkan kurikulum PAI pada masa Orde Baru, namun pada tahun 2002 pula kurikulum PAI mengalami perubahan yang cukup drastis. Mata kuliah PAI di PTU tidak hanya berbicara tentang rukun iman dan rukun Islam (bahkan untuk materi ini porsi sangat minim), melainkan lebih dominan mengkaji tentang Islam dalam kaitannya dengan isu-isu kontemporer, seperti hak-hak asasi manusia, demokrasi,

⁶ Yusuf Hanafi, Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 23, No. 1, APRIL 2016, 29.

hukum, sistem politik, masyarakat madani dan toleransi antar umat beragama.⁷ Kompetensi dasar yang ditargetkan adalah menguasai kemampuan berpikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas sebagai manusia intelektual (Dikti, 2002: pasal 3). Dalam materi instruksional PAI yang diterbitkan oleh Dipertais Departemen Agama RI pada tahun 2004 ditegaskan bahwa kompetensi PAI adalah mengantar mahasiswa untuk (1) menguasai ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berpikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya; (2) menjadi “*intellectual capital*” yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.⁸

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah suatu usaha bimbingan dan pengasuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai dari pendidikan dapat memahami hal-hal yang terkandung di dalam ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud dan tujuannya serta dapat mengamalkan atau menjadikan ajaran Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup sehingga dapat menyelamatkan dirinya baik di dunia maupun di akhirat.⁹ Artinya, penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Perguruan

⁷ Mansur, Makalah Kebijakan Pemerintah Berkaitan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, <http://menzour.blogspot.com/2018/05/makalah-kebijakan-pemerintah-berkaitan.html>, dikutip pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 14.21 WIB.

⁸ Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, *Materi Instruksional Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2004), 7.

⁹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, 86.

Tinggi Umum pun pada dasarnya bermaksud memberikan landasan nilai-nilai ajaran Islam kepada para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan profesi yang ditekuninya. Dengan demikian, penyelenggaraan mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk mewujudkan mahasiswa menjadi sarjana Muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kepribadian yang mulia, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik.

Selanjutnya, Depdiknas (Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi) Tahun 2004 menyatakan bahwa visi Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum yaitu, "menjadikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan profesi dan kepribadiannya secara Islami". Kemudian, misi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum (PTU) ialah "mengembangkan pribadi mahasiswa agar menjadi sarjana yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia menurut ajaran Islam".¹⁰ Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹⁰ Furqon Syarief Hidayatulloh, Manajemen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Institut Pertanian Bogor), Vol. XXVIII, No. 2 2013/1434, 186.

bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Berbeda lagi dengan materi PAI di PTU yang baru diedarkan melalui surat edaran oleh Ristekdikti Nomor 435/B/SE/2016. Berdasarkan surat edaran tersebut, bahan ajar mata kuliah wajib umum telah disusun baik mata kuliah Agama, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia dalam rangka memperkaya materi bahan ajar empat mata kuliah wajib tersebut dan untuk memperkuat wahana pendidikan karakter Bangsa Indonesia dalam rangka menghadapi era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mampu mengantarkan mahasiswa bersikap adaptif, kompetitif, dan menjadi lulusan yang cinta tanah air, siap bela Negara, serta mampu meningkatkan jati diri bangsa. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa tujuan PAI yang tertuang dalam materi PAI (bahan ajar PAI di PT) yang disajikan oleh pemerintah pada tahun 2016 adalah guna pembentukan karakter dalam rangka menghadapi era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).¹²

Meskipun pemerintah sudah menentukan materi PAI (bahan ajar) untuk diajarkan kepada mahasiswa di perguruan tinggi, beberapa perguruan tinggi berbeda-beda dalam menanggapi hal tersebut, misalnya ada yang mengadopsi

¹¹ Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3.

¹² Surat Edaran Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 435/B/SE/2016 tentang Bahan Ajar Mata Kuliah Wajib Umum.

materi tersebut secara keseluruhan, menambahkan atau mengurangi tema-tema (materi) tertentu, mengadakan mata kuliah PAI tambahan, atau mengadakan kegiatan keagamaan seperti asistensi atau tutorial sebagai pendukung/penunjang tercapainya tujuan mata kuliah PAI. Hal ini dapat kita lihat pada perguruan tinggi umum seperti UGM dan UNY, dimana kedua perguruan tinggi ini memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dalam mengembangkan materi PAI berdasarkan berbagai hal yang melatarbelakangi.

Sebagaimana diketahui bahwa UGM dan UNY merupakan dua perguruan tinggi umum di Yogyakarta yang besar dan memiliki banyak peminat, baik dari Jawa, luar Jawa, bahkan internasional. Maka sudah semestinya pengembangan materi PAI di kedua perguruan tinggi umum besar ini diteliti, bagaimana kemudian PAI sebagai salah satu mata kuliah wajib umum (MKWU) dikembangkan dan diimplementasikan.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu pengurus MKWU yaitu Bapak Sukri, M.Pd (sekaligus dosen PAI di UNY), dikatakan bahwa UNY memiliki motto yakni mewujudkan UNY yang cendekia, mandiri, bernurani pada khususnya, dan negara Indonesia yang utuh, aman, sejahtera yang diridhoi Allah SWT pada umumnya. Motto ini merupakan salah satu acuan yang dijadikan oleh UNY dalam mengembangkan materi PAI di UNY. Hal ini dapat pula dilihat bagaimana tujuan PAI dan tujuan atau motto UNY dipadukan dalam silabus mata kuliah Pendidikan Islam di UNY. Selain itu, terdapat fenomena lain yakni adanya kegiatan tutorial yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara bekerja sama

dengan dosen PAI di UNY. Artinya, kegiatan Tutorial PAI di UNY merupakan kegiatan berupa kajian keislaman yang berada di bawah naungan atau tanggung jawab MKWU, hal ini dilakukan guna tercapainya tujuan Pendidikan Agama (Islam) dan mata kuliah MKWU (membentuk kepribadian mahasiswa), serta motto UNY itu sendiri. Adapun materi PAI di UNY dikembangkan baik dengan cara mengurangi dan/atau menambahkan materi-materi tertentu pada bahan ajar, serta mengadakan pelayanan berupa kegiatan/kajian keislaman yang disebut dengan tutorial yang dilaksanakan di luar jam perkuliahan.¹³

Selain UNY, UGM sebagai perguruan tinggi besar di Yogyakarta juga melakukan pengembangan terhadap materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Terdapat 2 jenis mata kuliah PAI di UGM, yaitu PAI 1 (Agama Islam 1) dan PAI 2 (Agama Islam 2). *Pertama*, mata kuliah PAI 1 merupakan salah satu komponen MKWU (Mata Kuliah Wajib Umum) atau MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), dimana mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa UGM yang beragama Islam. Materi yang diajarkan pada mata kuliah PAI 1 merupakan materi atau bahan ajar yang disediakan oleh UGM. Bahan ajar ini dibukukan yang digunakan disusun oleh beberapa dosen UGM dan Dengan kata lain, mata kuliah PAI 1 di UGM mengacu sepenuhnya pada pemerintah (tidak dilakukan pengembangan pada tataran teks kecuali jika terjadi pengembangan materi PAI pada tataran

¹³ Hasil wawancara dengan Syukri Fathudin Aw dosen mata kuliah PAI UNY di kantor MKU Gedung LPPMP UNY pada tanggal 20 Maret 2019, Pukul 13.40-14.20 WIB.

implementasi). Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya informasi/data-data baru yang berbeda dengan pernyataan tersebut. Sedangkan *kedua* yakni mata kuliah PAI 2 atau disebut pula sebagai mata kuliah Agama Islam Kontekstual atau Agama Islam 2. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah PAI tambahan yang diadakan oleh beberapa fakultas di UGM, yang bersifat wajib, dan dilaksanakan pada semester-semester tertentu. Dengan demikian, tidak semua mahasiswa yang beragama Islam di UGM mendapatkan kesempatan yang sama dalam mempelajari mata kuliah ini, mengingat mata kuliah ini hanya diadakan oleh beberapa fakultas di UGM dan bukan merupakan salah satu komponen mata kuliah wajib umum (MKWU). Materi PAI 2 dikembangkan oleh dosen-dosen PAI pada fakultas-fakultas yang menyediakan mata kuliah tersebut. Berdasarkan gambaran singkat mengenai mata kuliah PAI di UGM di atas, maka peneliti melakukan penelitian terhadap materi mata kuliah PAI 1 dan mata kuliah PAI 2 yang diajarkan pada Fakultas Filsafat.¹⁴

Materi (konten) merupakan bagian penting dalam kurikulum. Menentukan dan mengembangkan materi tidak serta merta hanya mengambil sekumpulan ilmu pengetahuan untuk kemudian diajarkan kepada mahasiswa, melainkan harus melalui beberapa prosedur atau syarat-syarat tertentu. Materi erat kaitannya dengan tujuan karena dirumuskan/ditentukannya materi merupakan atas dasar pertimbangan tujuan apa yang hendak dicapai serta hal

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mustafa Anshori Lidinillah sebagai Ketua MKWU UGM di Kantor MKWU Fakultas Filsafat UGM pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

yang melatarbelakanginya.¹⁵ Hal ini sebagaimana pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, ia tak serta merta merupakan sekumpulan ilmu keislaman yang dipilih-pilah, dirumuskan, ditentukan tanpa prosedur atau ketentuan-ketentuan tertentu.

Dari kedua fenomena di perguruan tinggi tersebut, menarik kemudian bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh dan dalam bagaimana PAI baik dalam tataran teoritis (pengembangan materi PAI) dan praktis atau pelaksanaannya (setelah materi PAI tersebut dikembangkan lalu diajarkan di kelas). Harapannya, gagasan atau ide baru dari kedua perguruan tinggi umum tersebut memberikan wawasan atau masukan dan ide baru bagi perguruan tinggi umum lainnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana kemudian perguruan tinggi, baik UGM dan UNY melakukan proses pengembangan materi PAI melihat UGM dan UNY secara letak geografis sangat dekat, bagaimana karakteristik PAI di UGM dan UNY, dan bagaimana relevansi mata kuliah PAI di UGM dan UNY dengan standar materi mata kuliah PAI terbaru yang dicanangkan oleh pemerintah.

Berdasarkan masalah ataupun keunikan dari kedua perguruan di atas menjadikan penelitian tesis berjudul, “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU): Studi Kasus di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universit/as Negeri Yogyakarta (UNY).

¹⁵ Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: Harcourt, Brace & World, Inc, 1962), 11.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik mata kuliah PAI di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pengembangan materi mata kuliah PAI di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana relevansi pengembangan materi PAI di UGM dan UNY dengan materi PAI yang dilakukan oleh pemerintah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik PAI di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui proses pengembangan materi PAI di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui relevansi pengembangan materi PAI di UGM dan UNY dengan materi PAI yang dilakukan oleh pemerintah.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan, sumbangsih keilmuan terhadap pemerintah, perguruan tinggi secara umum atau pendidikan tinggi, dosen-dosen, dan para peneliti pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan:

1) Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat atau masukan, baik bagi Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, maupun perguruan tinggi/pendidikan tinggi lainnya guna meningkatkan atau memaksimalkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian mata kuliah pengembangan kepribadian.

2) Bagi Dosen/Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi tenaga pendidik mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum, terutama pengembangan materi PAI yang dilakukan di UGM dan UNY.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian bermaksud untuk menghindari dari persamaan atau penduplikasian hasil penelitian orang lain. Setelah penulis melakukan kajian pustaka, berikut beberapa penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran akidah dengan segala perbedaan atau fokus kajiannya, yaitu:

1. *“Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri”*. Tesis ini ditulis oleh Nino Indrianto Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2011. Dapat dilihat dari judul tesis ini, fokus penelitian disini adalah pengembangan bahan ajar PAI, dengan tujuan adanya modul yang efektif dan menarik jika diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Selanjutnya, peneliti menggunakan metode pengembangan R & D dengan mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall, dimana akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan produk. Bahan ajar PAI dikembangkan berbasis multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini jelas berbeda dengan fokus peneliti pada

penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak hendak membuat sebuah produk baru berupa bahan ajar PAI tetapi hendak mengupas bagaimana pengembangan materi PAI yang dilakukan di UGM dan UNY. Kemudian, bahan ajar yang Nino Indrianto teliti disini adalah bahan ajar kelas XII. Berbeda dengan penelitian ini, yaitu meneliti materi dalam buku atau bahan ajar PAI di perguruan tinggi.¹⁶

2. “*Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Sebuah Catatan Lapangan)*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Abdul Munip.¹⁷ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni menyajikan data secara deskriptif. Dalam jurnal ini, penulis membahas dan menyajikan gambaran perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum mulai dari manajemen pengelolaan PAI, kurikulum PAI di PTU, kualifikasi dosen PAI, dan mentoring agama Islam serta respon mahasiswa terhadap perkuliahan PAI di PTU. Penelitian ini dilaksanakan di ITB, UI, dan UNLAM pada tahun 2006 dan 2007, dan baru diterbitkan pada tahun 2008. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Munip dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam di PTU, dimana akan dibahas bagaimana implementasi atau pelaksanaan PAI di suatu perguruan tinggi

¹⁶ Nino Indriyanto, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri”, *Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011, 21.

¹⁷ Abdul Munip, “*Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Sebuah Catatan Lapangan)*”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V, Nomor 1, 2008.

umum beserta variannya. Yang menjadi berbeda adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan materi PAI di PTU, bagaimana kemudian materi PAI mengalami pengembangan di PTU baik dalam tataran teks maupun tataran praktik pengembangan materi PAI pada perkuliahan. Selain itu, penelitian ini mengambil lokasi di UGM dan UNY sebagai salah dua perguruan tinggi umum favorit di Yogyakarta. Sebelumnya telah dikatakan bahwa penelitian di atas dilakukan pada tahun 2006 dan 2007, hal ini tidak menutup kemungkinan akan banyak perubahan yang terjadi dalam kurun waktu kurang lebih 14 tahun hingga saat ini pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di PTU/PTN.

3. *“Pendidikan Agama Islam, Problem dan Tantangannya sebagai Komponen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK).”* Jurnal ini ditulis oleh Nur Saidah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha menjelaskan PAI, problem dan tantangannya sebagai komponen mata kuliah pengembangan kepribadian. Pada dasarnya PAI sebagai komponen dari MPK sebelumnya disebut sebagai mata kuliah umum (MKU). Menurutny, perubahan MKU menjadi MPK tidak hanya bermakna perubahan nama, tetapi juga perubahan paradigma pada titik tekan perkuliahan dari wawasan kognitif kepada orientasi membentuk

kepribadian.¹⁸ Terlepas dari itu, saat ini MPK kembali berubah pada istilah MKU/MKWU, sebagaimana menurut pandangan Yusuf Hanif, perubahan nama ini diharapkan dapat mengembalikan fungsi dan peran MKWU sebagai kelompok mata kuliah yang menjadi roh dan memberikan landasan bagi pengembangan kepribadian mahasiswa dan pengembangan bidang ilmu masing-masing.¹⁹ Meskipun kedua istilah tersebut berbeda, pemberian makna terhadap kedua istilah tersebut pada intinya sama yakni kembali pada pengembangan kepribadian mahasiswa. Pada tulisannya, Nur Saidah menyimpulkan bahwa PAI sebagai komponen mata kuliah MPK dalam tataran praktisnya belum mencapai apa yang menjadi tujuan MPK, yakni terbentuknya kepribadian mahasiswa yang mulia. Baginya, PAI masih berada pada tataran kognitif sedangkan aspek afektif belum mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, pada akhir tulisannya ia memberikan beberapa tawaran format ideal PAI sebagai pendidikan nilai.

Pada dasarnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti, yakni sama-sama mempersoalkan aspek kepribadian sebagai tujuan utama dari mata kuliah PAI sebagai komponen MKWU. Namun, sebagaimana pada penjelasan sebelumnya bahwa yang menjadi fokus penelitian disini adalah

¹⁸ Nur Saidah, “Pendidikan Agama Islam, Problem dan Tantangannya sebagai Komponen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)”, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. IV, No. 1, 2007.

¹⁹ Yusuf Hanafi, “Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual”, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, Vol. 23, Nomor 1, April 2016.

pengembangan materi PAI di PTU yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kepribadian sebagai tujuan melainkan kognitif terutama keselerasan materi PAI dengan tuntutan atau kebutuhan zaman.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan atas data yang dikumpulkan termasuk kedalam penelitian kualitatif, dimana penelitian dilakukan di lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, yang tidak menekankan pada angka atau nilai absolut melainkan menekankan pada makna atau nilai relatif yang bersifat deskriptif (penjelasan secara rinci, lengkap, dan mendalam). Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah *human instrument* agar bisa mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah dikarenakan dalam realitas yang sesungguhnya tidak pernah terjadi satu variabel tunggal menjadi sebab bagi munculnya suatu akibat. Sebab akibat merupakan jaringan yang kompleks dari berbagai faktor yang saling pengaruh-memengaruhi.

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kurikulum. Pendekatan kurikulum adalah cara mengaji masalah dengan menjadikan teori-teori kurikulum sebagai acuan atau dasar untuk

menguraikan atau mendeskripsikan pengembangan materi dan pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan PAI di perguruan tinggi umum.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau dapat disebut pula dengan sumber data merupakan orang, benda, peristiwa, perilaku, atau segala hal yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Disini, peneliti menggunakan teknik populasi yaitu keseluruhan obyek penelitian baik itu benda yang nyata, abstrak, peristiwa, ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakteristik tertentu dan sama.²⁰ Adapun orang-orang yang menjadi subyek penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Bagian Pusat Pengembangan MKU (penanggung jawab mata kuliah umum) di Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Ketua pengelola MKWU (Mata Kuliah Wajib Umum) Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.
- c. Dekan/kaprodi Fakultas Ekonomi dan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada (UGM).
- d. Dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam di UGM dan UNY
- e. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada (UGM) serta mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

²⁰ Sukandarrumidi, Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS, 2012), 47.

- f. Ketua/penanggung jawab/tutor kegiatan tutorial di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut 5 (lima) macam pengumpulan data berdasarkan tekniknyanya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²¹ Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pada penelitian ini yaitu peneliti/pengamat terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Dengan kata lain, pada penelitian ini peneliti akan ikut serta dalam perkuliahan mata kuliah PAI dan/atau mengamati proses pengembangan materi PAI jika bertepatan sedang dilakukan. Hal ini guna memperoleh informasi terkait bagaimana proses pengembangan materi dilakukan dan bagaimana

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 220.

materi PAI yang sudah dikembangkan diimplementasikan dalam perkuliahan.

Berdasarkan atas cara pengamatan, peneliti menggunakan cara observasi tak terstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak mempersiapkan catatan tentang tingkah laku tertentu apa saja yang harus diamati, hal ini agar subyek tidak merasa terganggu dan menghindari suasana atau perilaku yang kaku atau dibuat-buat. Selain itu, peneliti akan menggunakan beberapa alat seperti video atau rekaman pada saat pengamatan. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam mengingat kegiatan atau perilaku dari subyek penelitian yang telah diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²² Wawancara dilakukan secara lisan dengan sumber penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin dalam mengumpulkan data, dimana peneliti mempergunakan pedoman yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi.

Teknik pengumpulan data jenis ini dilakukan guna mendapatkan informasi terkait bagaimana proses pengembangan materi PAI dilakukan (terutama jika pada saat melakukan observasi, peneliti tidak

²² *Ibid.*, 216.

dapat langsung mengamati proses pengembangan materi PAI dikarenakan kegiatan pengembangan materi mata kuliah PAI sudah dilakukan sebelumnya), memperoleh informasi mengenai karakteristik dan implementasi mata kuliah PAI di UGM dan UNY, dan memperoleh argumen dari mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah tersebut.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *recorder*, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²³ Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian. Dalam hal ini adalah terutama bahan ajar/materi PAI yang sudah dirumuskan atau bahkan dicetak dalam bentuk buku dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 222.

kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkung, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing dan Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah valid, *reliable*, dan objektif. Pada penelitian ini, digunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi jenis triangulasi gabungan yaitu gabungan dari triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi metode yaitu, mendapatkan data dari berbagai macam metode, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan menggunakan satu

²⁴ *Ibid.*, 338-345.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

pendekatan saja. Tujuan dari triangulasi adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam penulisan tesis. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan utuh. Penulisan tesis ini, penulis bagi menjadi empat bagian (bab) yang terdiri dari pendahuluan, gambaran umum universitas, pembahasan atau inti, dan penutup. Lebih rincinya, berikut adalah sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

Pertama, Bab I yaitu pendahuluan, yang diawali dengan latar belakang untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Setelah mengetahui latar belakang penelitian kemudian dikerucutkan dalam bentuk rumusan masalah, agar pembahasan penelitian lebih fokus dan tidak terlalu meluas. Tujuan dan kegunaan penelitian pun dicantumkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami sebab dilakukannya penelitian dan isi penelitian ini.

Kedua, Bab II berisi landasan teori. Lalu ketiga, Bab III berupa gambaran universitas secara umum, yang meliputi identitas universitas, letak dan keadaan geografis universitas, sejarah pendirian, visi dan misi berikut dengan motto dan keunggulan universitas, keadaan pendidik PAI dan mahasiswa. Hal ini untuk mempermudah pembaca memahami kondisi atau gambaran universitas yang diteliti.

Keempat, Bab IV Pembahasan. Fokus pembahasan pada penelitian adalah bagaimana karakteristik MK PAI di UGM dan UNY, bagaimana proses pengembangan materi MK PAI yang dilakukan di keduanya, dan relevansi materi MK PAI di UGM dan UNY dengan substansi materi MK PAI yang dirumuskan oleh pemerintah untuk perguruan tinggi umum.

Kelima, Bab V Penutup. Setelah memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bab ini akan ditarik atau diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, saran atau masukan untuk kedua perguruan tinggi ini juga diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, mata kuliah PAI di Universitas Gadjah Mada memiliki dua karakteristik yaitu adanya mata kuliah PAI 1 dan mata kuliah PAI 2 (Agama Islam Kontekstual). Mata kuliah PAI 1 merupakan mata kuliah yang langsung diatur oleh MKWU (Mata Kuliah Wajib Umum) di bawah tanggung jawab Fakultas Filsafat UGM. Sedangkan mata kuliah PAI 2 merupakan mata kuliah yang membahas tentang problem keilmuan yang kemudian ditinjau dari pandangan Islam. Mata kuliah ini bersifat fakultatif (pengadaannya bersifat pilihan untuk setiap fakultas di UGM), dimana pengelolaannya diserahkan kepada masing-masing fakultas karena lebih mengetahui prolem keilmuannya. Sedangkan karakteristik mata kuliah PAI di UNY adalah dimana selain mata kuliah PAI sebagai bagian dari MKU yang wajib diselenggarakan oleh setiap pendidikan tinggi, UNY juga mengadakan kokulikuler yakni Tutorial PAI sebagai penunjang tercapainya tujuan Pendidikan nasional, tujuan PAI, dan visi keuniversitasan.

Kedua, yakni mengenai proses pengembangan materi mata kuliah PAI di UGM dan UNY. Secara konseptual, materi mata kuliah PAI di UGM dan UNY dikembangkan secara deduktif-induktif yakni menggunakan pendekatan administratif sekaligus melihat apa yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa. Untuk substansi materi pokok yang diajarkan, UGM dan UNY tetap mengacu

pada standar pemerintah, akan tetapi judul materi yang dimuat dan dikembangkan berbeda dengan substansi materi PAI yang terbaru (yang dimuat dalam Kepdirjen-Dikti Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi). Hal ini dikarenakan UGM masih mengacu pada substansi materi MK PAI Kurikulum 2002 yang masih menggunakan istilah MPK, begitupun dengan UNY jika dilihat dari judul materi (bab) yang dikembangkan dalam Modul MK PAI UNY. Kemudian pada tataran silabus dan bahan ajar atau modul, materi dikembangkan menyesuaikan karakteristik universitas dan mahasiswanya, termasuk pada pengadaan mata kuliah atau program kokurikuler tambahan.

Tim dosen PAI di UGM dan UNY juga menentukan dan mengembangkan materi mata kuliah PAI atas beberapa kriteria yaitu: (1) Validitas dan signifikansi materi, (2) Relevan dengan kenyataan sosial dan kultural, (3) mencakup berbagai ragam tujuan, (4) sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mahasiswa, (5) sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, (6) Kemantapan materi, dalam arti tidak cepat usang, dan (7) menjelaskan materi dengan data dari disiplin lain. Terakhir, dalam menentukan dan mengembangkan materi juga sangat mempertimbangkan keluasan dan kedalaman materi. Adapun mata kuliah PAI sebagaimana dalam aturan pemerintah untuk pendidikan tinggi harus mengacu pada KKNI. Berdasarkan hasil analisis dari capaian pembelajaran yang dirumuskan oleh dosen PAI baik UGM dan UNY, diperoleh keluasan dan kedalaman materi PAI sebagai berikut: (1) Mata kuliah PAI 1 di UGM belum memenuhi standar

KKNI, dimana KKO yang digunakan dominan LOTS, begitupun dengan mata kuliah PAI 2 (Agama Islam Kontekstual), (2) Mata kuliah PAI di UNY sudah memenuhi standar KKNI dimana KKO yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran dominan HOTS (kemampuan berpikir tingkat tinggi), hanya saja untuk Tutorial PAI belum memenuhi standar (masih dominan LOTS). Namun tidak dapat dikesampingkan terjadinya perluasan dan pendalaman materi pada tataran pelaksanaan pembelajaran. Apalagi metode pembelajaran yang diterapkan berpusat pada mahasiswa yang mengedepankan aktivitas mahasiswa seperti membuat makalah, presentasi, dan diskusi.

Ketiga yaitu mengenai relevansi pengembangan materi mata kuliah PAI di UGM dan UNY dengan materi mata kuliah PAI yang distandarkan oleh pemerintah dalam Kepdirjen-Dikti Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan: (1) Secara umum mata kuliah PAI di UGM (PAI 1 dan Agama Islam Kontekstual) dan UNY sudah relevan dengan paradigma materi mata kuliah PAI yang diusung oleh pemerintah, dimana materi PAI dikembangkan dan diajarkan dalam wujud wawasan yang luas, historis, kontekstual, dan interdisipliner. Tetapi belum pada materi Tutorial PAI yang masih mengajarkan materi PAI tanpa pengkajian dari disiplin ilmu lain, (2) Kemudian, untuk paradigma pelaksanaan pembelajaran mata kuliah di kedua pendidikan tinggi ini sudah mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Hal ini

sejalan dengan kurikulum yang sedang diusung baik pada sekolah (Kurikulum 2013) maupun pendidikan tinggi (yang mengacu pada KKNI).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di UGM dan UNY, peneliti memiliki beberapa saran yang harapannya dapat diterima dan menjadi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah PAI terutama kaitannya dengan pengembangan materi PAI.

Secara umum untuk Universitas Gadjah Mada:

1. Melakukan *peng-update-an*, analisis, dan kajian terhadap aturan MK PAI terbaru dari pemerintah, serta substansi materi MK PAI dan bahan ajar yang disusun oleh Ristedikti.
2. Mengembangkan materi MK PAI 1 dan MK PAI 2 dalam rumusan capaian pembelajaran yang mengacu pada standar KKNI.
3. Setiap fakultas menyediakan MK PAI 2 (Agama Islam Kontekstual) sehingga mahasiswa mengetahui problem keilmuannya dalam pandangan Islam.
4. Setiap fakultas yang menyediakan MK PAI 2 agar mengajarkan MK PAI 2 secara matang dan mendalam bukan hanya pada tataran praktis, dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria dalam memilih dan mengembangkan materi.

Adapun saran untuk Universitas Negeri Yogyakarta:

1. Mengkaji ulang materi MK PAI mengenai “Islam dan Wawasan Keindonesiaan” yang dimuat dalam Modul PAI Tahun 2019.
2. Dosen MK PAI hendaknya melakukan konfirmasi atas presentasi, pertanyaan atau hasil diskusi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
3. Adanya kesepakatan secara jelas dan tegas dari seluruh tim dosen MK PAI bahwa tutorial PAI sifatnya wajib sehingga tidak ada penyepelan dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam dan Sekularisme*, Bandung Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2010.
- Anshari, Zainal, “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Historis dan Realitas Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”, dalam *Jurnal Edu-Islamika*, 2012, Vol. 2 No. 1
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bahan Ajar PAI di perguruan tinggi oleh Ristekdikti Tahun 2016.
- Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi oleh Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Buku Panduan Akademik Program Sarjana Ilmu Filsafat Fakultas Filsafat UGM, 2018.
- Buku Panduan Tutorial PAI UNY, 2019.
- Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, *Materi Instruksional Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2004.
- Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hanafi, Yusuf, “Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, Vol. 23, Nomor 1, April 2016.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief, “Manajemen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Institut Pertanian Bogor)”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XXVIII, No. 2 2013/1434.

- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Indrawari, Karliana dan Sayyid Habiburrahman, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Metode Al-Qur’an Tematik”, dalam *Jurnal Cendikia*, 2019, Vol. 17, No. 1.
- Indriyanto, Nino, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri”, *Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*.
- Kemenristek-Dikti Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Statuta UNY.
- Kepdirjen-Dikti Nomor Tahun 2020.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor 38 Tahun 2002 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.
- Läänemets, Urve, “The Taba-Tyler Rationales”, in the *Journal of the American Association for the Advancement of Curriculum Studies - Volume 9*, 2013.
- Lampiran Keputusan Dekan Filsafat Universitas Gadjah Mada Nomor 2742/UN.1/FI/SK/MKWU/2019 tentang Penetapan Dosen Pengampu Matakuliah Wajib Umum (MKWU) Universitas Gadjah Mada Semester I TA 2019/2020.
- Mansur, “Makalah Kebijakan Pemerintah Berkaitan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”, dalam <http://menzour.blogspot.com/2018/05/makalah-kebijakan-pemerintah-berkaitan.html>, akses tanggal 21 Maret 2019.
- Munip, Abdul, “Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Sebuah Catatan Lapangan)”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V, Nomor 1, 2008.
- Nugraha, Muhamad Tisna, “Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”, dalam *Jurnal At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 2016, Vol. 10 No. 1.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Gadjah Mada Tahun 2013.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Saidah, Nur, "Pendidikan Agama Islam, Problem dan Tantangannya sebagai Komponen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. IV, No. 1, 2007.
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Siregar, Eveline, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Soebahar, Abd. Halim, *Pendidikan Islam dan Tremd Masa Depan: Pemetaan Wacana dan Reorientasi*, Jember: Pena Salsabila, 2009.
- Suardi, M., *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukiman, "Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS, 2012.
- Surat Edaran Nomor 435 Tahun 2016 oleh Ristedikti.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*, New York: Harcourt Brace & World, Inc, 1962.

Tim Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tyler, Ralph W., *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, Chicago: The University of Chicago Press, 1949.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Universitas Gadjah Mada, Sejarah Universitas Gadjah Mada, <https://ugm.ac.id/id/tentang-ugm/1356-sejarah>, dikutip pada Senin, 3 Februari 2020.